



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 4055-4064

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Santri Melalui Program Karantina Tahfidz Di Mtq Al-Karim Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023

Muhammad Hanif Hamdalah^{1✉}, Mujiburrohman², Laila Hidayatul Amin³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah,

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: hanoyzh@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Strategi guru dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah diperlukan karena dengan adanya strategi lembaga pendidikan akan dengan mudah dan sistematis menjalankan guna mencapai tujuan pendidikan. Begitu juga dengan karakter yang perlu dibentuk dan dibina pasti memerlukan strategi dari para guru. Strategi guru dalam membentuk karakter santri melalui program karantina tahfidz di MTQ Al-Karim Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023, menunjukkan adanya beragam pendekatan yang diterapkan oleh guru-guru di MTQ Al-Karim dalam upaya membentuk karakter santri melalui program karantina tahfidz. 1). Melalui karantina tahfidz, karakter positif seperti disiplin, kemandirian, tanggung jawab, dan cinta pada Al-Qur'an terbentuk baik. Santri harus mengikuti karantina ini untuk ujian tahfidz dan mencapai target hafalan. 2). Guru menerapkan strategi efektif dalam membentuk karakter santri, seperti memberi contoh baik melalui perilaku mereka, memberikan nasehat umum dan pribadi untuk pemahaman karakter yang kuat. Aturan yang ketat diterapkan, termasuk hadiah dan hukuman. 3). Implikasi dari strategi tersebut positif. Santri dalam program karantina tahfidz ini meningkatkan kemandirian, ketekunan, dan disiplin. Mereka jadikan Al-Qur'an sebagai panduan utama dan merasakan cinta lebih dalam. Percaya diri para santri juga meningkat dan berkembang.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Membentuk Karakter, Karantina Tahfidz*

Abstract

The teacher's strategy in an educational institution is highly necessary because with the presence of an institution's strategy, the educational goals can be easily and systematically pursued. Similarly, the formation and cultivation of character also require strategies from the teachers. The teacher's strategy in shaping the character of students through the tahfidz quarantine program at MTQ Al-Karim in Berjo Village, Ngargoyoso District, Karanganyar Regency, Academic Year 2022/2023, demonstrates various approaches applied by the teachers at MTQ Al-Karim in the effort to shape the character of students through the tahfidz quarantine program. 1). Through the tahfidz quarantine, positive traits such as discipline, independence, responsibility, and love for the Al-Qur'an are well-formed. Students must undergo this quarantine for tahfidz exams and to achieve memorization targets. 2). Teachers implement effective strategies in shaping students' character, such as setting a good example through their behavior, providing general and personal advice for a deeper understanding of strong character. Strict rules are applied, including rewards and punishments. 3). The implications of these strategies are positive. Students in this tahfidz quarantine program enhance their independence, perseverance, and discipline. They make the Al-Qur'an their primary guide and experience deeper affection. The self-confidence of the students also increases and develops.

Keyword: *Teacher's Strategy, Character Formation, Tahfidz Quarantine*

PENDAHULUAN

Strategi memiliki peran penting dalam mencapai tujuan kompleks. Awalnya digunakan oleh militer, strategi merujuk pada rencana dalam operasi perang yang melibatkan pergerakan pasukan dan manuver navigasi yang bertujuan untuk memastikan kemenangan. Dalam merumuskan strategi perang, penting untuk memulainya dengan analisis terhadap kekuatan musuh, meliputi jumlah pasukan, kemampuan senjata, kondisi medan, dan posisi mereka (Khoirul Budi Utomo 2018).

Menurut Arini Permatasari (2017:13) Istilah "strategi" adalah konsep umum dan sering digunakan dalam merancang pendekatan sistematis untuk manajemen organisasi. Pada dasarnya, strategi adalah disiplin ilmu yang menggunakan perencanaan untuk mencapai tujuan secara sistematis dan efisien. Pemikiran strategis selalu melibatkan pertimbangan jangka panjang, pengambilan keputusan yang tepat, dan implementasi yang relevan. Setiap upaya dalam skala besar selalu membutuhkan perencanaan strategis untuk secara efektif menggerakkan semua sumber daya yang tersedia guna mendukung pelaksanaannya.

Salah satu strategi krusial dalam konteks pendidikan adalah adanya seorang guru yang memiliki kreativitas yang tinggi. Seorang guru yang mampu mengaplikasikan pendekatan-pendekatan inovatif dalam proses pembelajaran memiliki potensi besar untuk memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan peserta didik. (Ahmad Falah 2015:172)

Menurut Musyanto (2016) Pendidikan penting untuk membentuk karakter dan peradaban bangsa dengan tujuan mencerdaskan kehidupan masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, membantu mereka menjadi individu yang lebih baik, serta memiliki sifat yang baik dan tanggung jawab.

Pendidikan juga perlu memerhatikan dalam hal karakter, karena karakter yang akan mencerminkan keberhasilan sebuah pendidikan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Halim Adrian (2021:4) bahwa Membentuk karakter individu adalah hal penting dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang kuat dan positif membantu individu menghadapi tantangan dan membuat keputusan dengan percaya diri. Ahli dan guru menggunakan strategi untuk membentuk karakter peserta didik, yang merupakan bagian dari disiplin ilmu. Di Indonesia, pemerintah telah menerapkan pembentukan karakter dalam semua tingkat pendidikan, dari SD hingga perguruan tinggi. Menurut Prof. Muhammad Nuh, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, pembentukan karakter perlu dimulai sejak usia dini. Jika karakter yang baik terbentuk sejak dini, hal itu akan memberikan dampak positif pada masa dewasa nanti.

Karakter sering dikaitkan dengan akhlaq yaitu cara beripikir dan berperilaku setiap individu yang akan menjadi ciri khas yang akan menentukan dengan nilai benar atau salah dan baik atau buruk. Kemudian karakter yang muncul akan menjadi kebiasaan yang sudah terwujud dalam sikap dan akhlak secara terus menerus (Hijrawati & Satriawati 2022)

Sebagaimana yang disampaikan oleh (Chairiyah 2014) Membentuk karakter akan mengangkat nilai-nilai universal yang dapat dengan mudah diterima agama, budaya dan juga tradisi, bukan hanya mengangkat secara teori tetapi juga bisa diaplikasikan oleh masyarakat. Dengan demikian pendidikan moral atau karakter menjadi penting dan perlu dilakukan karena hasil pendidikan yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu seorang guru perlu memiliki karakter yang baik dan mempunyai kemampuan mendidik karakter peserta didik dalam memfasilitasi peserta didik agar mampu menginternalisasikan serta memersonalisasikan nilai dan mengembangkan keterampilan sosial yang tumbuh dengan akhlaq mulia

Menurut Imam Anas Hadi (2019) Membentuk karakter bertujuan agar generasi bangsa memiliki etika dan kepribadian yang baik, serta pengetahuan yang memadai untuk menghadapi kehidupan di era modern yang dinamis. Perubahan zaman telah mempengaruhi pola hidup, pola pikir, dan gaya hidup yang semakin terbuka. Namun, perubahan ini juga membawa dampak negatif, terutama pada generasi muda. Banyak dari mereka memiliki karakter yang kurang baik.

Membentuk karakter memiliki peran krusial bagi generasi yang akan meneruskan tongkat estafet kehidupan, karena dari tangan mereka masa depan kehidupan akan bergantung. Generasi yang tumbuh dengan karakter yang kokoh dan positif membawa keyakinan bahwa masa depan akan menjadi gemilang. Ketika karakter generasi muda dipenuhi dengan sifat-sifat mulia seperti ketekunan, kerja keras, integritas, dan rasa empati, itu memberikan pondasi yang kokoh untuk mewujudkan potensi dan pencapaian yang luar biasa dalam berbagai aspek kehidupan (Abdul Halim Rofi'e 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Muhammad Rijal Fadli (2021) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang memahami sebuah fenomena yang dimiliki manusia ataupun perilaku manusia dengan interpretasi yang mendalam dan menghasilkan data yang kompleks sehingga mudah disajikan dengan kata-kata. Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan mengeksplorasi dan menggali fenomena dan masalah yang ada pada manusia dan sosial

Tujuan penelitian kualitatif yaitu pertama, dari penggambaran objek penelitian dapat melalui cara memotret, mengilustrasikan, memvideo, dan menarasikan. Kedua, mengungkapkan makna di balik fenomena yang sedang diteliti. Bisa didapatkan dengan wawancara yang mendalam. Ketiga, menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan, sehingga perlu penjelasan atau narasi yang detail (Fadli, 2021).

Penelitian ini akan dilakukan di MTQ Al-Karim Jalan Dukuh Gero Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah dengan kode pos 57793. Adapun subjek dari penelitian ini tentang strategi guru dalam membentuk karakter santri. Informan berasal dari santri maupun dari guru yang dilakukan di MTQ Al-Karim Ngargoyoso. Jumlah santrinya sebanyak 58 dan Jumlah gurunya sebanyak 11 guru. Peneliti akan mengambil sampel 5 santri dan 5 guru untuk mewakili semua informan.

Cara pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi adalah cara mengumpulkan data dengan memperhatikan dan mengamati perilaku ataupun kejadian secara langsung. Menurut Husnul Khatimah (2017:80) observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian dengan teliti secara sistematis dan dibarengi dengan pencatatan. Dalam teknik observasi peneliti bisa dengan mudah mendapatkan data tempat penelitian di MTQ Al-Karim Ngargoyoso dan data mengenai strategi guru dalam membentuk karakter santri.

2. Studi Dokumenter

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter adalah cara pengumpulan data dengan menganalisa dokumen-dokumen dan sumber tertulis. Menurut Hysa Ardianto (2019:84) Studi dokumenter merupakan salah satu teknik mengumpulkan data dengan cara menghimpun kemudian menganalisis semua berbagai dokumen dan melaporkan dokumen tersebut dengan bentuk analisis. Dalam teknik ini peneliti bisa mendapatkan data mengenai profil tempat penelitian, keadaan guru dan keadaan santri

3. Wawancara

Teknik wawancara adalah cara pengumpulan data dengan berinteraksi secara langsung untuk mendapatkan informasi dan data-data subjektif seperti perilaku dan opini narasumber yang sedang diteliti. Ada beberapa jenis dalam teknik wawancara ini diantaranya wawancara terstruktur, wawancara semi-struktur dan wawancara tidak terstruktur (Seng Hansen 2017:283). Dalam teknik ini peneliti dapat memperoleh data dari informan melalui wawancara tentang strategi guru, pembentukan karakter dan program karantina.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini berisi pemaparan bagaimana pembentukan karakter yang terjadi selama program karantina tahfidz, bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter santri dengan menggunakan sarana program karantina tahfidz dan implikasi dari strategi guru dalam membentuk karakter santri melalui program karantina tahfidz di MTQ Al-Karim Ngargoyoso. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pembentukan karakter santri selama program karantina tahfidz di MTQ Al-Karim

Karakter setiap orang, termasuk santri di MTQ Al-Karim, memiliki perbedaan. Santri di MTQ Al-Karim memiliki beragam karakter yang berbeda-beda. Meskipun demikian, MTQ Al-Karim mengakui perbedaan ini dan memberikan panduan tentang adab dan akhlaq yang baik kepada seluruh santri untuk menjadi muslim berkualitas. MTQ Al-Karim sangat peduli dengan pembentukan karakter santri.

Upaya pembimbingan karakter di MTQ Al-Karim menunjukkan kesadaran akan pentingnya membimbing santri agar memiliki karakter yang baik. Pembentukan karakter positif memerlukan panduan dan pendampingan yang tepat. Di Al-Karim, pembentukan karakter baik adalah tujuan utama. Proses ini diyakini membantu para santri menjadi individu yang lebih baik.

Program karantina tahfidz di MTQ Al-Karim juga penting dalam membentuk karakter santri. Selama program ini, santri diberi kesempatan yang sama untuk menghafal Al-Qur'an dengan target tertentu untuk ujian tahfidz akhir semester. Ini membantu mengasah kesabaran dan konsistensi, serta membentuk karakter bertanggung jawab.

Pembentukan karakter santri yang bertanggung jawab juga terjadi selama program karantina tahfidz di MTQ Al-Karim. Santri bertanggung jawab mempersiapkan diri untuk ujian tahfidz dan berusaha mengejar ketertinggalan.

Karakter gigih, tanggung jawab, dan disiplin santri berkembang selama program karantina tahfidz. Melalui program ini, santri tetap semangat dan pantang menyerah menghadapi tantangan dalam menghafal Al-Qur'an.

Dengan program karantina tahfidz di MTQ Al-Karim, pembentukan karakter santri terjadi dengan baik. Para santri fokus, konsentrasi, dan sabar dalam mengikuti program ini untuk mencapai atau bahkan melampaui target. Karakter santri terbentuk dengan adab dan akhlaq yang baik, tanggung jawab, ketekunan, dan istiqomah. Program ini menjadi sarana penting dalam membentuk karakter santri MTQ Al-Karim.

Strategi guru dalam membentuk karakter santri selama program karantina tahfidz di MTQ Al-Karim

Guru di MTQ Al-Karim mengerti bahwa program karantina tahfidz bisa membantu membentuk karakter santri. Mereka selalu mengamati perkembangan moral dan etika para santri. Perhatian pada karakter menunjukkan cara guru membentuk karakter.

Strategi guru di MTQ Al-Karim dalam membentuk karakter melalui karantina tahfidz adalah memberi contoh baik dan bimbingan dengan amalan ringan dan berkelanjutan. Ini membantu membentuk kebiasaan positif pada santri. Guru-guru tidak hanya menginstruksikan, tapi juga menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung semangat santri.

Dalam membentuk karakter santri melalui program karantina tahfidz, guru di MTQ Al-Karim sangat peduli dan terlibat. Mereka tidak hanya fokus pada aspek akademik, tapi juga memberi dukungan dan semangat kepada santri. Melalui program ini, hubungan guru-santri menjadi lebih mendalam, memahami masalah dan memberi dukungan yang dibutuhkan.

Ketika ada santri yang kurang semangat, guru di MTQ Al-Karim memberikan nasehat berarti yang mendorong semangat mereka kembali. Guru memberikan perhatian penuh dan panduan konkret bagi santri dalam membentuk karakter mereka.

Para guru di MTQ Al-Karim melihat karantina tahfidz sebagai peluang membentuk karakter. Selain contoh dan pembiasaan, guru menggunakan aturan, hadiah, dan hukuman

untuk membentuk disiplin dan taat pada santri. Kompetisi juga dimanfaatkan untuk mendorong kedisiplinan.

Pendekatan guru-guru di MTQ Al-Karim dalam membentuk karakter santri melalui program karantina tahfidz mencerminkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan pengembangan akademis dan moral. Guru-guru tidak hanya menilai kemajuan akademis, tetapi juga memperhatikan bagaimana setiap santri berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam proses ini, guru memberikan perhatian khusus pada upaya santri dalam menginternalisasi nilai-nilai agama dan etika dalam tindakan sehari-hari. Dengan memperhatikan baik aspek akademis maupun moral, guru di MTQ Al-Karim berusaha memberikan dukungan yang komprehensif untuk membentuk karakter santri menjadi lebih baik.

Dalam upaya membentuk karakter santri, guru-guru di MTQ Al-Karim juga mengenali bahwa setiap santri memiliki potensi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendekatan personalisasi digunakan untuk memberikan panduan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing santri. Guru-guru berusaha untuk membangun hubungan yang saling percaya dengan santri, sehingga para santri merasa nyaman untuk berbagi permasalahan atau tantangan yang mereka hadapi. Dalam hal ini, guru bukan hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai mentor yang memahami dan mendukung pertumbuhan karakter santri secara individual. Dengan pendekatan ini, guru-guru di MTQ Al-Karim menciptakan iklim yang mendukung dan memfasilitasi pembentukan karakter santri secara efektif.

Implikasi strategi guru melalui program karantina tahfidz terhadap karakter santri di MTQ AL-Karim

Strategi guru di MTQ Al-Karim dalam membentuk karakter santri melalui program karantina tahfidz telah membawa dampak positif yang signifikan. Salah satu dampaknya adalah peningkatan dalam hal kedisiplinan dan kemampuan menjadi mandiri. Para santri menunjukkan peningkatan dalam mengatur waktu, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan. Kehadiran program karantina tahfidz memberikan kesempatan bagi santri untuk merasakan rutinitas yang lebih terstruktur dan menguatkan kedisiplinan mereka. Selain itu, strategi ini juga berhasil meningkatkan motivasi dan percaya diri para santri. Dukungan dan arahan yang diberikan oleh para guru dalam menjalani program karantina tahfidz membantu mengangkat semangat santri dalam menghadapi tantangan. Program ini juga memiliki dampak positif pada akhlaq atau perilaku santri. Para guru memberikan panduan yang relevan dan sesuai dengan nilai-nilai agama, yang akhirnya menghasilkan

peningkatan dalam adab berinteraksi dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain memberikan panduan selama program karantina, para guru di MTQ Al-Karim juga terus memberikan dukungan setelah program selesai. Hal ini menunjukkan komitmen guru dalam membantu santri mengembangkan karakter yang baik secara berkelanjutan. Melalui strategi ini, program karantina tahfidz di MTQ Al-Karim tidak hanya sekedar menciptakan perubahan sementara, tetapi juga memberikan pengaruh jangka panjang dalam membentuk karakter santri menjadi lebih baik.

Dampak positif yang dihasilkan oleh strategi guru di MTQ Al-Karim dalam membentuk karakter santri melalui program karantina tahfidz juga mencakup peningkatan kemampuan santri dalam mengelola emosi dan mengatasi stres. Dengan menghadapi tuntutan tugas yang intensif dalam menghafal Al-Qur'an, para santri belajar bagaimana menjaga ketenangan pikiran dan mengatasi tekanan dengan lebih baik. Strategi ini membantu mereka membangun ketangguhan mental yang diperlukan tidak hanya dalam menghadapi tantangan akademis, tetapi juga dalam menghadapi situasi kehidupan sehari-hari dengan lebih bijak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Program karantina tahfidz di MTQ Al-Karim tahun ajaran 2022/2023 berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter santri secara holistik. Meskipun karakter santri beragam, MTQ Al-Karim dengan bijak menghargai perbedaan tersebut. Santri diberikan pembekalan dan bimbingan untuk mengembangkan adab dan akhlaq yang baik, sehingga mereka menjadi muslim yang berkualitas. Program karantina tahfidz berperan penting dalam membentuk karakter santri, memberikan kesempatan yang sama untuk menghafal dan melancarkan hafalan Al-Qur'an, serta mengasah kesabaran dan keistiqomahan. Di dalamnya, para santri belajar bertanggung jawab dan berusaha mencapai target masing-masing, dan hal ini berdampak positif pada kedisiplinan serta keseharian santri.
2. Guru-guru di MTQ Al-Karim menggunakan berbagai strategi dalam membentuk karakter santri melalui program karantina tahfidz. Mereka memberikan teladan baik, melakukan pendekatan personal, memberikan nasehat, dan mengajarkan nilai-nilai kebaikan dalam Al-Qur'an. Guru-guru juga melibatkan orang tua atau wali santri dalam proses membentuk karakter, meskipun menghadapi tantangan latar belakang yang berbeda. Melalui aturan, hadiah, hukuman, dan pemantauan aktif, guru-guru menciptakan lingkungan yang memfasilitasi pembentukan karakter santri secara holistik.

3. Hasil dari strategi yang diterapkan guru-guru di MTQ Al-Karim dalam membentuk karakter santri melalui program karantina tahfidz sangat positif. Santri-santri menjadi lebih mandiri, istiqomah, dan disiplin dalam menjalani waktu. Mereka juga saling berkompetisi dalam menghafal dan menguatkan hafalan Al-Qur'an. Selain itu, santri-santri mengalami peningkatan kepercayaan diri dan kasih sayang terhadap Al-Qur'an, karena motivasi dan bimbingan yang berkelanjutan dari guru-guru, bahkan setelah program karantina tahfidz selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Rofi'e. (2017). Pendidikan Adalah Keharusan. *Jurnal Waskita*. 1 (1)
- Ahmad Falah. (2015). Studi Analisis Aspek-aspek Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Karangmalang Gebog Kudus. *Jurnal Elementary*. 3 (1)
- Arini Permatasari. (2017). Analisa Konsep Perencanaan Strategi. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi*. 11 (2)
- Chairiyah. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di SD Taman Siswa Jetis Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 4 (1)
- Halim Adrian. (2021). Pentingnya M m enciptakan Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendais*. 3 (1)
- Hijrawatil Aswati., & Satriawati. (2022). Teacher Managerial Strategy In Building Character Education During The Covid-19 Pandemic. *International Journal of Education and Humanities*. 1 (1)
- Husnul Khaatimah. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 2 (2)
- Hysa Ardianto. (2019). Tinjauan Atas Artikel Penelitian dan Perkembangan Pendidikan di Jurnal Keolahragaan. *Jurnal Keolahragaan*. 7 (1)
- Imam Anas Hadi. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal. *Jurnal Inspirasi*. 3 (1)
- Khoirul Budi Utomo. (2018). Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI. *Jurnal Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*. 5 (2)
- Muhammad Rijal Fadli. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika*. 21 (1)
- Musyanto. (2016). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Iqra' Kota Bengkulu. *Jurnal Al-Bahtsu*. 1 (1)
- Seng Hansen. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. 27 (3)